Jurnal Publikasi Pendidikan
http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend
Volume 12 Nomor 1, 2022
p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721

Submitted : 22/10/2021
Reviewed : 28/11/2021
Accepted : 20/02/2022
Published : 07/03/2022

Kampung Karakter Dan Kreatif Desa Banua Sibohou II

Ika Trisni Simangunsong[1], Sarmaida Sipahutar[2], Debi Iranti Siahaan[3]
Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Darma Agung
[1]ikatrisnisimangunsong@gmail.com
[2]ida726432@gmail.com
[3]debbisiahaan@gmail.com

ABSTRAK

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa Banuasibohou II bertujuan untuk mengembangkan karakter masyarakat dan anak-anak untuk memiliki pola menjaga lingkungan yang berkarakter Pancasila serta mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode offline (persiapan dan pelaksanaan) dan online (pengembangan serta pelaporan/pengawasan). Persiapan diisi dengan komunikasi tim pelaksana dengan perangkat desa, survey alat dan bahan yang akan dipakai serta pengerjaan materi seminar dan pelatihan. Pelaksanaan terdiri dari sosialisasi ke kantor desa, seminar (dewasa & anak-anak), peletakan drum sampah, pelatihan, pemberian goody bag, kebersihan lingkungan dan pendampingan kreatifitas. Pengembangan diwujudkan dengan terjalinnya kemitraan antara UDA dengan perangkat desa dan PSPA. Pengawasan dilakukan untuk melihat perubahan karakter dan kreatifitas masyarakat desa. Perubahan yang dapat diamati oleh tim, masyarakat desa menggunakan tong sampah yang sudah tersedia dengan efektif, perangkat desa menjadikan kegiatan kebersihan lingkungan menjadi kegiatan rutin per bulan, anak-anak menggunakan kamar mandi dalam membuang air kecil, penggunaan tas kain dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan produk hiasan yang dipajang di rumah. Target luaran dalam program ini ialah publikasi media sosial, poster, video kegiatan, media massa, serta jurnal. Bagi mitra, kegiatan ini merupakan wadah pengetahuan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mengelola sampah dan pembinaan karakter.

Kata Kunci : *Sampah, Kreatif, Karakter*

ABSTRACT

The Holistic Program for the Guidance and Empowerment of Banuasibohou II aims to develop the character of the community and children to have a pattern of protecting the environment with Pancasila character and develop community creativity in managing waste.Implementation of activities using offline (preparation and implementation) and online (development and reporting/supervision) methods.Preparation is filled with communication between the implementing team and village officials, surveys of tools and materials to be used as well as working on seminar and training materials.The implementation consisted of outreach to the village office, seminars (adults & children), laying of garbage drums, training, giving goody bags, environmental hygiene and creative assistance.Development is realized by establishing a partnership between UDA and village officials and PSPA.Supervision is carried out to see changes in the character and creativity of the village community.Changes that can be observed by the team, the village community uses the trash cans that are already available effectively, the village apparatus makes environmental cleaning activities a routine activity per month, the children use the bathroom to urinate, the use of cloth bags in daily life, produce decorative products that are displayed at home.The output targets in this program are social media publications, posters, activity videos, mass media, and journals.For partners, this activity is a forum for knowledge in developing creative ideas for managing waste and character building.

Keywords*: Trash, Creative, Character*

PENDAHULUAN

Desa Banuasibohou II merupakan salah satu desa di Pulau Nias, keadaan lingkungan desa Banuasibohou II ini berada di dataran tinggi, memiliki jumlah penduduk kurang lebih 400 KK (Kartu Keluarga) dan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani, meliputi tanaman padi, karet, dan coklat. Keunggulan dari desa ini terdapat pada komoditi karet, karena 80 % dari masyarakat mengembangkan

tanaman karet. Biasanya penduduk mulai bergerak ke kebun dari pagi dan pulang di sore hari. Penduduk banyak menghabiskan waktu di kebun mereka, karena kebanyakan penduduk mengerjakan kebunnya masing-masing, termasuk dalam hal *sodo* (menyadap getah karet) sudah mengikutsertakan tenaga kerja anak-anak yang berusia 10 tahun. Keadaan ini membuat penduduk jarang memperhatikan kebersihan lingkungan rumah ataupun desa.

Masyarakat masih banyak ditemukan membuang sampah sembarangan, karakter ini turun temurun ke anak-anak mereka juga. Selain itu anak-anak masih banyak yang buang air kecil di sembarang wilayah, misalnya di halaman rumah. Ini seperti hal yang biasa bagi mereka. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang karakter kebersihan serta pengaruh buruk dari lingkungan yang tidak bersih, mengakibatkan masyarakat kurang peduli sampah, serta ketidak adanya pengetahuan tentang kreatifitas pengelolaan sampah,sehingga masyarakat sekitar tidak bisa dan tidak mampu mengelola sampah secara kreatif. (Kahfi, 2017) Pengelolaan sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 diartikan menjadi aktivitas yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang menyangkut pengurangan dan penanganan sampah. (Anih Sri Suryani, 2014) Pengelolaan sampah yakni semua kegiatan yang dikerjakan untuk mengurus barang bekas sejak dimunculkan hingga pada pembuangan akhir.

Solusi menanggulangi masalah limbah bisa dilaksanakan melalui peningkatan pembinaan masyarakat kepada seluruh program pengelolaan sampah. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Hartati et al., 2020). Pendidikan karakter dilakukan setidaknya melalui berbagai media, yang di antaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, serta lingkungan yang baik. (Kusrahmadi, 2018) Menurut Jean Piaget dan Lewrence Kohlberg, moralitas anak bersifat heteronomous yang dibentuk oleh norma yang diterapkan oleh perorangan dari luar dirinya yaitu mereka yang berinteraksi paling dekat dengannya, terutama keluarga inti. Karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak di Desa Banuasibohou II, nilai norma dan moral, yaitu peduli lingkungan, mandiri dan disiplin, termasuk etika membuang air kecil.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan metode: Persiapan, meliputi : koordinasi tim, UDA dan perangkat desa, materi seminar dan pelatihan, serta alat dan bahan. Pelaksanaan, meliputi : seminar, pelatihan, pengadaan drum sampah, pemberian goody bag, kebersihan lingkungan, pendampingan, dan pendampingan kreatifitas. Pengembangan, meliputi: UDA bermitra dengan perangkat desa dan PSPA dalam membangun desa. Pelaporan, meliputi : memonitoring dan pendampingan terhadap perubahan karakter anak-anak dalam etika moral dan kebersihan, memonitoring dan pendampingan terhadap perubahan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah, dan memonitoring dan pendampingan terhadap perubahan kebersihan lingkungan desa. Kegiatan dilaksanakan di desa Banua Sibohou II, Kec. Alasa, Kab. Nias Utara.

HASIL & PEMBAHASAN

Tim PHP2D BEM FKIP UDA mengunjungi desa Banuasibohou II, dengan menempuh jalur darat dan laut. Dari kota Medan ke Sibolga melalui mobil ditempuh selama kurang lebih 10 jam, Sibolga ke Nias ditempuh jalur kapal laut durasi kurang lebih 7 jam, dari pelabuhan Gunung Sitoli ke desa Banua sibohou II menempuh waktu sekitar 3 jam. Setibanya di desa, tim bersosialisasi dengan kepala serta perangkat desa. Kegiatan dilaksanakan bulan Agustus-Oktober 2021, secara langsung dan offline. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni, seminar untuk orang dewasa dengan topik "pembinaan karakter dan pengelolaan sampah" yang bertujuan supaya masyarakat berhenti membuang sampah dan mampu mengelola sampah organik dan anorganik menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Pada kegiatan tersebut juga diberikan tas kain (goody bag) sebagai alat bantu kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan plastik pada saat berbelanja ke kedai (warung). Pada hari berikutnya seminar untuk anak-anak berumur 10 tahun ke bawah dengan topik "pembinaan karakter dan *toilet training*" yang bertujuan agar anak-anak tidak lagi buang air kecil sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak juga diberikan tas

kain, agar mereka mengaplikasikan cinta lingkungan melalui penggunaan tas tersebut.

Tim mengadakan drum (tong) sampah di lingkungan desa, dengan memberdayakan drum kosong, mengecat, dan meletakan drum sampah di desa Banuasibohou II. Kegiatan pendistribusian drum dipimpin langsung oleh kepala desa. Kegiatan berikutnya adalah pelatihan dalam rangka melatih masyarakat untuk semakin terampil dalam mengelola sampah menjadi benda yang lebih berguna. Seluruh kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kemudian tim mengajak masyarakat untuk kebersihan di desa Banuasibohou II, tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga sangat berantusias. Dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat desa dalam mengolah barang bekas menjadi hiasan rumah tangga, tim juga berkunjung ke rumah warga untuk melakukan pendampingan pelatihan ke masyarakat.



Gambar 1. Seminar Dewasa Dan Pembagian Tas Kain untuk Mengurangi Penggunaan Plastik



Gambar 2. Seminar Dewasa Dan Pembagian Tas Kain untuk Mengurangi Penggunaan Plastik



Gambar 3. Pengadaan dan pendistribusian drum (tong) sampah



Gambar 4. Kegiatan Kreatifitas Pengolahan Sampah



Gambar 5. Kegiatan kebersihan desa



Gambar 6. Pendampingan kreatifitas sampah ke rumah warga

Program yang dilaksanakan oleh tim PHP2D BEM FKIP UDA membawa pengaruh positif bagi masyarakat desa. Dengan dilakukannya seminar dan pelatihan telah mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih yang dulunya tidak peduli lingkungan sekitar kini menjadi semakin antusias dalam kebersihan sehingga pekarangan rumah masyarakat dan jalan di desa menjadi bersih serta bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah membuat masyarakat mampu membuat barang yang berguna dan kreatif, seperti membuat tong sampah dari botol mineral bekas, bunga dari plastik kresek dan lain-lain. Spanduk himbauan kebersihan juga dipasang oleh tim di beberapa titik di desa, dengan mengkoordinasikannya dengan kepala desa dan dibantu oleh PSPA sebagai organisasi masyarakat setempat. Anak-anak berumur ≤ 10 telah mendapat edukasi tentang *toilet training* sehingga mereka tidak lagi mau membuang air kecil secara sembarangan dan membiasakan diri untuk membuang air kecil di toilet tentunya dengan arahan orang tua. Kemudian pengadaan tong sampah di beberapa titik sangat mendukung terealisasinya lingkungan bersih di desa, masyarakat tidak lagi sulit menemukan tong sampah untuk membuang sampah apabila sedang berjalan atau baru pulang bekerja serta masyarakat sudah membiasakan diri untuk mencintai kebersihan lingkungan bersama. Lalu kegiatan tersebut telah membuat masyarakat semakin semangat untuk bergotong royong dalam rangka meningkatkan lagi kebersihan di desa mereka.

Tingginya antusias masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan desa membuat kepala desa Banuasibohou II memberikan kebijakan bahwa masyarakat desa akan melaksanakan gotong royong minimal satu kali dalam satu bulan agar lingkungan desa tetap bersih. Implementasi mata kuliah juga terealisasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim yakni pendidikan fisika lingkungan pada ilmu yang didapat masyarakat tentang dampak pencemaran terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri telah mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat menjadi cinta akan lingkungan sekitar. Kemudian adalah pendidikan karakter dan moral pancasila yang membentuk karakter anak sejak dini untuk mengetahui tentang *toilet training* serta mendidik anak untuk mencintai kebersihan lingkungan sejak kecil sebagai wujud cinta tanah air.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan berdasarkan pelaksanaan program ini ialah sebagai berikut: 1) Pembinaan karakter masyarakat dan anak-anak desa Banuasibohou II, kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara terhadap pola menjaga lingkungan telah berhasil berkembang. 2) Kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah di desa Banuasibohou II, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara telah berkembang. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan berikutnya ialah sebagai berikut: 1) Tim pelaksana berikutnya agar membina masyarakat agar benda kreatif dari sampah dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. 2) Pengembangan SDM masyarakat desa Banuasibohou II, kecamatan Alasa. 3) Pengembangan SDA secara kreatif untuk peningkatan ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Anih Sri Suryani. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014*, *5*(PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG)), 71–84. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344

Hartati, M. D., Nugraha, R. A., & Suriswo. (2020). *Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal*. 274–282.

Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, *4*(1), 12. https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661

Kusrahmadi, S. D. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik. *Humanika*, *8*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21003